

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA *POP-UP* KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA JAGOI BABANG

Cindy Tri Kusumawardani
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
Cindy1590fip2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B TK Negeri Pembina Jagoi Babang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam mengenalkan huruf menggunakan buku *pop-up* antara lain: 1) guru membuka tiap lembar buku *pop-up* secara perlahan, 2) guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati huruf, 3) anak menyebutkan nama huruf, 4) guru mengulang nama huruf yang ditampilkan, dan 5) guru memberikan motivasi kepada anak ketika belum mampu mengenal huruf. Kondisi awal kemampuan mengenal huruf sebesar 17% dari jumlah seluruh anak pada kriteria sangat baik. Siklus I meningkat menjadi 84% dari jumlah seluruh anak dan siklus II meningkat sebesar 92% dari jumlah anak pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci: kemampuan mengenal huruf dan buku *pop-up*

ABILITY INCREASING OF LETTER RECOGNITION THROUGH POP-UP MEDIA IN GROUP B TK NEGERI PEMBINA JAGOI BABANG

Abstract

The aim this research to improve the ability to recognize the letters group B of TK Negeri Pembina Jagoi Babang. This study uses a research design with Kemmis and Taggart models. The technique used in this study is observation and interview. Data analysis techniques are qualitative and quantitative descriptive. As for the steps for indtroducing letters using pop-up book include: 1) teacher opens pop-up book slowly, 2) gives chance for children to look into it then mention the name of the letters, 3) the child mentions the name of the letter, 4) the teacher have to re-mention, and 5) motivation those who still don't understand. The initial condition of the ability to recognize is 17% of the total number of children in the criteria is very good. Cycle 1 increases to 84% of the total number of children and cycle 2 from the total number of children to very good criteria.

Keywords: recognize letters and *pop-up* book

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun merupakan usia emas pada kehidupan awal anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori yang menjelaskan bahwa anak dalam masa *golden age* atau masa peka (Crain, 2014: 100). Perkembangan otak anak dalam masa *golden age* mencapai 80% (Vinayastri, 2015: 36). Hal ini akan berdampak bagi anak dalam menyerap segala informasi yang ada di lingkungan sekitar, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Pemberian stimulasi yang baik dari lingkungan juga mampu meningkatkan perkembangan anak menjadi lebih optimal karena masa *golden age* hanya dialami oleh anak satu kali dalam hidupnya (Uce, 2015: 80).

Aspek perkembangan anak terdiri dari lima aspek perkembangan. Salah satu aspek yang perlu dioptimalkan adalah aspek bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi anak untuk menyampaikan keinginan, harapan, gagasan, dan permintaan dirinya sendiri (Anita, 2015: 164). Kemampuan bahasa dapat diekspresikan secara lisan maupun tertulis. Dua kemampuan tersebut perlu dikembangkan secara optimal. Lingkungan memberikan pengaruh yang besar pada anak sehingga akan berdampak besar pula terhadap keterampilan bahasa anak. Apabila itu terbanding terbalik, lingkungan tidak mendukung keterampilan bahasa anak maka akan menghambat perkembangannya (Mainizar, 2013).

Kegiatan yang dapat melatih keterampilan anak dalam berbahasa yaitu membaca. Membaca adalah salah satu keterampilan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Kegiatan membaca awal di Taman Kanak-kanak meliputi mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Saraswati, 2016: 124 & Dhieni, 2005: 5.3). Tolok ukur kemampuan membaca anak pada usia Taman Kanak-kanak yaitu mereka mampu mengenali huruf alfabet.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf tidak dapat secara tiba-tiba dimiliki melainkan adanya stimulasi. Pemberian stimulasi tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun diperlukan juga peran orang tua untuk memberikan stimulasi ketika berada di rumah. Hapsari, dkk (2017) memperkuat bahwa

kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pemberian stimulasi literasi menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi anak.

Pemberian stimulasi ini mampu meningkatkan kemampuan literasi awal dengan penggunaan media literasi yang menarik (Hapsari, dkk, 2017). Misalnya penggunaan media untuk mengenalkan huruf bagi anak. Ketersediaan media dapat memberikan pengaruh dalam membaca terutama untuk mengenalkan huruf (Khotijah, 2016). Media yang digunakan untuk mengenalkan huruf itu beragam, salah satunya dapat menggunakan buku *pop-up*.

Buku *pop-up* adalah buku yang memiliki bagian yang timbul atau bergerak dan 3 dimensi. Isi dari buku yang timbul membuat anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi (Chabibbah, 2014: 102). Dampak yang diberikan ini diharapkan mampu mengenalkan huruf pada anak dengan jelas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal tanggal 30 Juli 2018 sampai 10 Agustus 2018 di kelas kelompok B di TK Negeri Pembina Jagoi Babang menunjukkan bahwa anak belum mampu mengenal semua huruf alfabet. Ketika ditanya satu per satu mengenai huruf yang disajikan di papan tulis terdapat beberapa anak mengalami kebingungan. Terlihat juga ekspresi ketika anak sedang menjawab ada yang diam dan ada pula yang menjawab sesuai dengan pengetahuan anak. Sesuai dengan pengamatan jumlah anak yang diam dan menjawab sesuai dengan pengetahuannya yaitu 7 dari 12 anak.

Anak-anak yang mengikuti pendidikan di kelas A telah mengenal huruf alfabet. Jumlah anak yang telah menempuh pendidikan sebelumnya yaitu 4 anak dari 12 anak yang terdapat di kelas B. Kemampuan anak tersebut dapat dilihat dari hasil rapor di tahun sebelumnya. Kemampuan anak dalam mengenal huruf termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Kemampuan tersebut, ditunjukkan ketika ditanya mengenai huruf, anak langsung merespon dengan tepat dan membunyikan huruf secara benar.

Secara keseluruhan kemampuan anak dalam menulis namanya sendiri masih bervariasi. Hal ini ditunjukkan 58,3% dari

jumlah seluruh anak telah mampu menulis namanya dengan benar dan mandiri. Terdapat 25% dari jumlah seluruh anak masih melihat contoh namanya yang terdapat di tempat pensil masing-masing dan membutuhkan arahan sedangkan 16,7% dari jumlah seluruh anak belum mampu menulis namanya sendiri.

Kemampuan yang dimiliki oleh anak perlu dioptimalkan namun, perlu adanya bantuan dari pihak luar supaya kemampuan tersebut dapat berkembang dengan optimal. Orang yang perlu dikembangkan di sekolah yaitu guru. Guru mengenalkan huruf melewati lagu dan menyebutkan bunyi huruf dengan suara lantang, menulis nama hari dan tanggal di saat pembelajaran, serta belajar menulis huruf di papan tulis dan anak belajar menulis huruf di buku kotak setiap hari. Guru mengenalkan huruf dengan lagu ABC sambil menunjukkan bentuk huruf yang terdapat di papan tulis. Huruf tersebut hanya di tulis sendiri oleh guru menggunakan kapur. Warna kapur yang digunakan pun hanya satu warna. Hal ini membuat tidak begitu menarik bagi anak. Di sudut kelas, terdapat pohon ABC yang lebih menarik tetapi buah bertuliskan huruf di pohon sudah hilang dan tinggal beberapa huruf saja. Begitu pula kondisi puzzle ABC yang terdapat di dalam kelas sama seperti pohon abjad yang telah disebutkan di atas.

Hasil wawancara yang telah dilakukan siswa di TK Negeri Pembina Jagoi Babang menunjukkan bahwa sebanyak 50% anak belum mampu untuk mengenali huruf karena anak-anak tidak menempuh pendidikan sebelumnya. Orang tua juga tidak begitu sering dalam mengenalkan huruf. Durasi orang tua mengenalkan huruf pun berbeda-beda sesuai dengan *mood* dan waktu senggang dari anak dan orang tua. Cara dalam mengenalkan huruf ada yang menggunakan poster, secara lisan, dan bernyanyi.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada TK Negeri Pembina Jagoi Babang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf alfabet masih rendah. Hasil pengamatan yang dilakukan melatarbelakangi perlunya kajian mengenai tingkat kemampuan mengenal huruf pada siswa di TK Negeri Pembina Jagoi Babang. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Buku *Pop-up* di Kelompok B TK Negeri Pembina Jagoi Babang".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjabarkan mengenai sebab-akibat dari suatu tindakan, menjabarkan proses, dan dampak dari tindakan yang diberikan (Arikunto, 2015: 1). Pola yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berkolaborasi dengan guru kelas. Hal ini guru kelas hanya sebagai anggota tim saja yang bertugas untuk melaksanakan tindakan yang dirancang oleh peneliti (Sanjaya, 2011: 59).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus dan Oktober 2018 di TK Negeri Pembina Jagoi Babang yang beralamat di Jalan Dwikora, Risau, Jagoi Babang, Bengkayang, Kalimantan Barat. Subjek pada penelitian ini adalah anak yang berada di kelompok B. Jumlah anak pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Jagoi Babang terdiri dari 13 anak.

Penelitian ini mengacu pada model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian tindakan kelas ini terdapat tiga tahapan yang dilalui. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi (Kusumah, 2011: 21). Tiga tahapan ini disebut juga dengan siklus. Peneliti menerapkan 1 siklus terdiri dari 3 pertemuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan menggunakan alat bantu guna mempermudah dalam proses pengamatan (Sukardi, 2005: 79). Alat bantu yang digunakan yaitu instrumen penelitian tentang kemampuan mengenal huruf yang direkap secara berkala. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2015: 194).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif (Sanjaya, 2011: 106). Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah skor yang diperoleh anak. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan kemampuan anak dalam mengenal huruf secara narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan awal anak dalam mengenal huruf kelompok B di TK Negeri Pembina Jagoi Babang dalam kategori cukup dengan persentase 50%. Hal ini disebabkan karena masih banyak anak dalam kriteria cukup bahkan sampai kurang baik. Kemampuan awal ini diketahui ketika melaksanakan pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil pratindakan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK Negeri Pembina Jagoi Babang banyak anak yang belum termasuk dalam kriteria sangat baik. Terdapat 2 anak dengan persentase 17% pada kriteria sangat baik karena anak telah mengenal banyak huruf. Jumlah anak dalam kriteria baik sama dengan kriteria sangat baik yaitu 2 anak dengan persentase 17%. Kriteria cukup mencapai persentase paling besar yaitu sebesar 41% dengan jumlah 5 anak. Kriteria terakhir yaitu kurang baik terdapat 3 anak dengan persentase 25%. Anak yang belum termasuk pada kriteria sangat baik sebesar 83% dari jumlah anak atau 10 anak.

Kemampuan mengenal huruf anak kelompok B TK Negeri Pembina Jagoi Babang pada siklus 1 mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada hasil disetiap pertemuannya. Hasil tindakan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa 39% dari jumlah anak belum termasuk kriteria sangat baik. Pertemuan kedua meningkat dengan jumlah anak yang belum termasuk kriteria sangat baik menurun menjadi 17% dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan jumlah anak yang belum pada kriteria sangat menjadi 23%. Hasil tersebut diperoleh karena anak mulai mengenal huruf.

Pertemuan pertama, terdapat 1 anak dengan persentase 8% pada kriteria cukup karena anak belum banyak mengenal huruf hanya mengenal sekitar 1-8 huruf saja dengan mendapatkan skor minimal pada setiap aspek yaitu skor 1. Kriteria berikutnya yang dicapai adalah kriteria baik sejumlah 3 anak dengan persentase 31% karena sebagian besar telah mengenal huruf dengan ditunjukkan 1-2 aspek mendapatkan skor maksimal yaitu 3. Sebanyak 8 anak dengan persentase 61% pada kriteria sangat baik karena anak telah mengenal huruf dengan ditunjukkan mendapatkan skor maksimal. Pertemuan kedua, masih ada

anak dalam kriteria cukup sejumlah 1 anak dengan persentase 8% karena semua aspek mendapatkan skor minimal dan baru mengenal 1-8 huruf. Terdapat 1 anak pada kriteria baik dengan persentase 9% karena sebagian besar anak telah mengenal huruf dengan dibuktikan 1 aspek mendapatkan skor maksimal yaitu aspek menulis A-Z. Kriteria berikutnya yaitu kriteria sangat baik terdapat 10 anak yang mencapainya dengan persentase 83% karena sebagian anak mendapatkan skor maksimal disetiap aspeknya dan sebagian lain hanya mendapatkan skor maksimal pada 2 aspek dan 2 aspek lain mendapatkan skor 2.

Pertemuan ketiga, mengalami penurunan dengan ditunjukkan terdapat 1 anak pada kriteria kurang baik dengan persentase 8% karena anak tidak menulis huruf A-Z. Terdapat 2 anak pada kriteria baik dengan persentase 15% karena anak telah mengenal setengah dari jumlah huruf dengan dibuktikan mendapatkan skor maksimal pada 1-2 aspek dan tidak mendapatkan skor minimal. Kriteria sangat baik terdapat 10 anak dengan persentase 77% karena sebagian anak mendapatkan skor maksimal pada setiap aspek dan yang lain mendapatkan skor maksimal pada 2-3 aspek.

Berdasarkan data tersebut, kemampuan anak dalam mengenal huruf telah meningkat. Siklus 1 kemampuan anak meningkat sebesar 84% dari jumlah anak termasuk kriteria sangat baik. Peningkatan yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu sebesar 86% dari jumlah anak pada kriteria sangat baik.

Hasil dari siklus 1 kemampuan anak tidak selalu mengalami peningkatan. Perlunya perbaikan supaya kemampuan anak selalu mengalami peningkatan. Hal yang perlu diperbaiki yaitu pengenalan huruf yang terlalu cepat, posisi guru yang berpindah-pindah, dan ketika memegang buku tidak tetap. Berikut upaya yang dapat dilakukan yaitu durasi pengenalan lebih lama dengan dilakukan 2x dalam pengenalan, dan guru berada diposisi yang strategi serta memegang buku dengan benar supaya semua anak dapat melihat buku dan fokus.

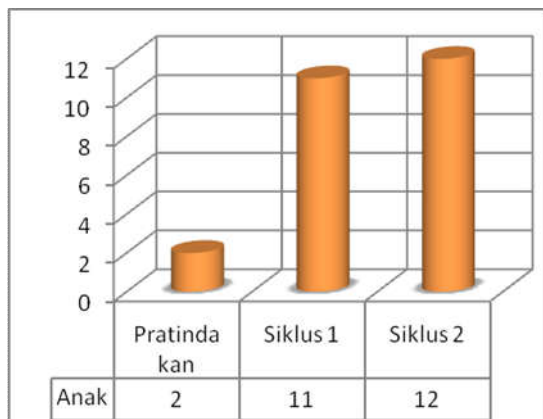
Hasil siklus 1 menunjukkan telah mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Kemudian, peneliti melanjutkan dengan menerapkan siklus 2. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 2 terdapat peningkatan

kemampuan mengenal huruf di kelompok B TK Negeri Pembina Jagoi Babang. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir siklus 2 bahwa terdapat 92% dari jumlah anak pada kriteria sangat baik.

Pertemuan pertama, terdapat 1 anak pada kriteria cukup dengan persentase 10% karena terdapat 1 aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu membunyikan sejumlah 9 huruf dan aspek lain masih mendapatkan skor 1. Sebanyak 10 anak termasuk pada kriteria sangat baik dengan persentase 90% karena enam anak mendapatkan skor maksimal disetiap aspek dan tiga anak yang lain hanya mendapatkan skor maksimal pada 3 aspek saja.

Pertemuan kedua, masih terdapat 1 anak pada kriteria cukup dengan persentase 8% karena anak baru mengenal 1-8 huruf saja maka skor yang didapatkan yaitu 1. Sebanyak 12 anak dengan persentase 92% termasuk pada kriteria sangat baik karena enam anak mendapatkan skor maksimal pada semua aspek dan anak yang lain hanya 2-3 aspek saja yang mendapatkan skor maksimal.

Pertemuan terakhir, terdapat 1 anak pada kriteria cukup dengan persentase 8% karena anak telah mengenal banyak huruf dengan ditunjukkan 2 aspek mendapatkan skor 2 yaitu membunyikan sejumlah 16 huruf dan mampu menulis namanya dengan bantuan guru. Kriteria baik terdapat 1 anak dengan persentase 8% karena terdapat 1 aspek yang mendapatkan skor minimal yaitu anak mampu menunjukkan 8 huruf sehingga kriteria anak menjadi turun. Sejumlah 11 anak termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase 84% karena semua aspek mendapatkan skor maksimal.



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan pemaparan hasil dari partindakan, siklus 1, dan siklus 2 dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf di kelompok B TK Negeri Pembina Jagoi Babang mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan anak pada kriteria sangat baik terjadi sampai siklus 2. Pratindakan menunjukkan 17% anak termasuk pada kriteria sangat baik, pada siklus 1 meningkat menjadi 84%, dan siklus 2 meningkat menjadi 92%. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian oleh sebab itu peneliti mengakhiri penelitian pada siklus 2.

Pembahasan

Hasil observasi awal pada pratindakan yang dilakukan, menunjukkan kemampuan anak dalam mengenal huruf di kelompok B TK Negeri Pembina Jagoi Babang belum optimal. Hal ini ditunjukkan 83% dari jumlah anak termasuk dalam kriteria kurang baik sampai baik. Hasil tersebut menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf maka perlu ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memudahkan guru untuk menjelaskan materi. Sependapat dengan Mukhtar, dkk (2014: 165) yang menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu pesan yang disampaikan kepada responden lebih jelas. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu buku *pop-up*.

Ketika melaksanakan tindakan, guru menggunakan buku *pop-up* untuk mengenalkan huruf. Pengenalan huruf dilakukan setelah melakukan apersepsi. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Peningkatan kemampuan mengenal huruf diharapkan dapat membantu anak untuk memiliki kemampuan membaca yang lebih baik (Suyanto, 2005: 165).

Hasil dari pratindakan menunjukkan bahwa 17% dari jumlah seluruh anak dalam kriteria sangat baik. Secara lebih detail hasil kemampuan awal anak terdiri dari 2 anak dalam kriteria sangat baik, 2 anak dalam kriteria baik, terdapat 4 anak dalam kriteria cukup, terdapat 3 anak dalam kriteria kurang baik, dan 1 anak dalam kriteria sangat kurang. Sesuai dengan hasil tersebut maka perlu

meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Belum optimalnya kemampuan anak dalam mengenal huruf dikarenakan media yang untuk mengenalkan huruf tidak beragam. Hanya menggunakan tulisan alfabet yang terdapat di papan tulis saja.

Pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan buku *pop-up*. Buku *pop-up* memiliki karakteristik yang unik yaitu isi buku yang bergerak dan tiga dimensi. Sesuai dengan pendapat Braden, dkk (2011: 19) yang menyatakan bahwa "*Pop-ups is three-dimensional figures spring to life in pop-up book, rising from the surface of the page*". (Dengan kata lain *pop-up* adalah buku tiga dimensi yang di setiap halaman akan muncul objek pada permukaaan).

Pada siklus 1 pembelajaran mulai menggunakan buku *pop-up*. Pelaksanaan tindakan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak khususnya kemampuan mengenal huruf. Dampak positifnya yaitu meningkatnya jumlah anak pada kriteria sangat baik. Anak yang termasuk dalam kriteria sangat baik meningkat dari 17% menjadi 84% dari jumlah seluruh anak dengan 11 anak termasuk dalam kriteria ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Rahmawati (2014) bahwa penggunaan media buku *pop-up* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak. Peningkatan ini disebabkan karena adanya bentuk yang memiliki dimensi dan berwarna-warni yang memungkinkan perhatian anak menjadi fokus. Meskipun telah mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi dari kriteria keberhasilan penelitian. Perlu meningkatkan kembali kemampuan anak dengan melihat hasil refleksi dari siklus 1. Refleksi tersebut yaitu perlu pengulangan pengenalan, posisi guru yang tepat, dan manajemen waktu.

Mengacu refleksi dari siklus I, terjadi peningkatan pada siklus 2. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah anak dalam kriteria sangat baik dan penurunan pada kriteria baik, serta sangat kurang baik. Terdapat 12 anak dalam kriteria sangat baik dengan persentase 92%. Berdasarkan data tersebut, hasil tindakan pada siklus 2 telah melebihi kriteria keberhasilan dari penelitian yaitu 86% dari jumlah anak dalam kriteria sangat baik dalam kriteria sangat baik. Oleh sebab itu, pemberian tindakan diberhentikan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan di kelas B TK Negeri Pembina Jagoi Babang penggunaan media buku *pop-up* dalam mengenalkan huruf pada anak tergolong efektif. Peningkatan kemampuan mengenal huruf anak yang mencapai kriteria sangat baik pada pratindakan sebanyak 2 anak, pada siklus 1 meningkat sebanyak 11 anak, dan meningkat kembali pada siklus 2 sebanyak 12 anak. Penelitian ini dikatakan berhasil dan sudah memenuhi dari kriteria keberhasilan penelitian.

Keberhasilan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dengan penelitian sebelumnya bahwa buku *pop-up* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rochmatul Chabibbah (2014) yang menyatakan bahwa buku *pop-up* alfabet mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami mengani huruf. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan buku *pop-up* alfabet mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Simpulan

Proses meningkatkan mengenal huruf melalui media *pop-up* pada kelompok B di TK Negeri Pembina Jagoi Babang dilakukan sebagai berikut: 1. guru membuka tiap lembar media *pop-up* secara perlahan, 2. guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati, 3. anak menyebutkan nama huruf, 4. guru mengulang nama huruf yang ditampilkan, dan 5. guru memberikan motivasi kepada anak ketika belum mampu mengenal huruf.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf dilakukan dengan pemberian tindakan selama 2 siklus dengan 3 pertemuan disetiap siklusnya. Peningkatan kemampuan ini dapat dilihat dari hasil penelitian pratindakan terdapat 2 anak (17%) yang mencapai kriteria sangat baik. Siklus 1 meningkatkan menjadi 11 anak (84%) yang mencapai kriteria sangat baik. Siklus 2 terdapat 12 anak (92%) yang mencapai kriteria sangat baik. Peningkatan ini telah melebihi dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu 86% dari jumlah anak termasuk dalam kriteria sangat baik. Jadi, hasil partindakan ke siklus 1 mengalami peningkatan dari 17% menjadi 84% pada kriteria sangat baik. Peningkatan kemampuan mengenal huruf dari pratindakan ke siklus 1 sebesar 67%. Hasil siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari 84% menjadi 92% pada kriteria

sangat baik. Peningkatan kemampuan mengenal huruf dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita (2015). *Perkembangan bahasa anak usia dini*, 06, 161-180. Diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 16.35 WIB dari http://jurnal.uinbanten.ac.id/inde.php/als_hifa/articel/download/982/802/
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas edisi revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Braden, P.J. (2011). *Paper engineering fold, pull, pop, & turn*. Amerika Serikat: Smithsonian Institution Libraries.
- Chabibbah, R. (2014). *Perancangan buku pop-up alfabet untuk siswa taman kanak-kanak*, 2, 96-102. Diakses pada tanggal 4 Juli 2018 pukul 14:25 WIB dari <http://media.neleti.com/media/publications/247117-perancangan-buku-pop-up-alfabet-untuk-si-e0c06526.pdf>.
- Crain, W. (2014). *Teori perkembangan konsep dan aplikasi edisi ketiga*. (Terjemahan Yudi Santosa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edisi oleh Pretice Hall, Englewood Cliffs, New Jearsey).
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dhieni, N. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hapsari, W. dkk. (2017). *Peningkatan kemampuan literasi awak anak prasekolah melalui program stimulasi*, 44, 177-184. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018 pukul 07.40 WIB dari <http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/116929/19257>
- Khotijah. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini*, 2, 35-44. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018 pukul 07.32 WIB dari <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/download/strategi-pengembangan-bahasa-pada-anak-usia-dini/237/>.
- Kusumah, W & Dwitagama, D. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Mainizar. (2013). *Peranan orang tua dalam pembinaan dan pengembangan bahasa pada anak usia 2-6 tahun*, 12, 91-105. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018 pukul 07.00 WIB dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/download/516/496>
- Mukhtar, dkk. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saraswati, H. (2016). *Modul guru pembelajaran taman kanak-kanak kelompok kompetensi d*. Bandung: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodelogi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Uce, L. (2015). *The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak*, 1, 77-92. Diakses pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 19.36 WIB dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/inde.php/bunayya/article/view/1322>
- Vinayastri, A. (2015). *Pengaruh pola asuh (parenting) orangtua terhadap perkembangan otak anak usia dini*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 09.30 dari http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_2156_51583993.pdf

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Cindy Tri Kusumawardani salah satu mahasiswa PG PAUD FIP UNY angkatan 2015. Penulis lahir pada tanggal 9 Mei 1997 di Kulon Progo dan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di TK Negeri Pembina Wates lulus pada tahun 2003, SD Negeri 5 Wates lulus pada tahun 2009, SMP Negeri 4 Wates lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 2 Wates lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan studi S1 pada tahun 2015 di UNY jurusan PAUD